

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA

Masra

Guru SD Negeri 123 Pekanbaru

Abstract

This study aims to improve the learning achievement of science of human senses equipment materials by applying STAD type cooperative learning strategy in fourth grade students of SDN 123 Pekanbaru. This research was conducted at SD Negeri 123 Pekanbaru. The subject of this research is the fourth grade students of SDN 123 Pekanbaru T.A 2016/2017. The fourth grade students of SDN 123 Pekanbaru require 29 students. Techniques used to collect data in this study are test, Non-test (Observation / observation, interview, and documentation). This study was conducted by applying STAD type cooperative learning that has been done for three cycles, it can be concluded with STAD type cooperative learning has a positive impact in improving learning achievement of human senses material in fourth grade students of SDN 123 Pekanbaru. This is evident from the average number of classes only for 68.96, with the number of students who "complete" only as many as 12 students (41.38%), while the students are "not complete" as many as 17 students (58.62%), The average value in grade II is 75.17, with the total number of students who are "complete" only 17 students (58.62%), the students are "unfinished" as many as 12 students (41.38%) the average grade in cycle III was 88.97, with the total number of students "complete" only as many as 27 students (93.10%), while the students are "unfinished" as many as 2 students (6.90%). STAD can improve learning achievement ipa material of the human senses in fourth grade students of SDN 123 Pekanbaru.

Keywords: cooperative type STAD, science learning achievement.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar IPA materi alat indra manusia dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SDN 123 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 123 Pekanbaru. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 123 Pekanbaru T.A 2016/2017. Siswa kelas IV SDN 123 Pekanbaru berjumlah 29 orang siswa. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes, Non-tes (Pengamatan/observasi, wawancara, dan dokumentasi). Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang telah dilakukan sebanyak tiga siklus, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran dengan menerapkan kooperatif tipe STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar ipa materi alat indra manusia pada siswa kelas IV SDN 123 Pekanbaru. Ini terbukti dari adanya peningkatan pada nilai rata-rata kelas untuk hanya sebesar 68,96, dengan jumlah siswa yang “tuntas” hanya sebanyak 12 siswa (41,38%), Sedangkan siswa yang “tidak tuntas” sebanyak 17 siswa (58,62%), Sedangkan Nilai rata-rata kelas pada siklus II sebesar 75,17, dengan jumlah siswa yang “tuntas” hanya sebanyak 17 siswa (58,62%), Sedangkan siswa yang “tidak tuntas” sebanyak 12 siswa (41,38%) dan Nilai rata-rata kelas pada siklus III sebesar 88,97, dengan jumlah siswa yang “tuntas” hanya sebanyak 27 siswa (93,10%), Sedangkan siswa yang “tidak tuntas” sebanyak 2 siswa (6,90%). Kesimpulan bahwa penerapan kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar ipa materi alat indra manusia pada siswa kelas IV SDN 123 Pekanbaru.

Kata Kunci: kooperatif tipe STAD, prestasi belajar IPA.

PENDAHULUAN

Dalam era pembangunan saat ini, dimana situasi kehidupan semakin mengglobal maka sangat dibutuhkan sumber daya Indonesia yang berkualitas tinggi. Tanpa memiliki kemampuan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain, hanya akan menempatkan pada posisi tidak atau kurang dapat memanfaatkan situasi yang ada, terutama untuk mencapai perbaikan hidup. Untuk menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas tinggi, maka salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di tingkat Sekolah Dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam, agar peserta didik mampu dalam memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi, dan diterapkan dalam lingkungan masyarakat.

Menurut Hayat dan Yusuf (dalam Widi, 2014:11) Hasil belajar IPA yang dicapai oleh peserta didik di Indonesia yang tergolong rendah dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu karakteristik peserta didik dan keluarga, kemampuan membaca, motivasi belajar, minat dan konsep diri, strategi belajar, tingkat kehadiran dan rasa memiliki. Faktor yang sangat penting adalah lingkungan belajar peserta didik dalam bentuk strategi yang diciptakan guru dalam mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dalam mempelajari IPA, dan menggunakan konsep IPA tersebut dalam memahami lingkungan. Maka sebagai pendidik, guru harus menguasai banyak strategi dan metode dalam mengajarkan IPA. Guru harus kreatif dalam mengajar agar dapat menjelaskan materi secara benar dengan suasana yang nyaman dan menyenangkan.

Pembelajaran IPA di SD merupakan sarana yang tepat untuk mempersiapkan

para siswa agar dapat memperoleh pengetahuan-pengetahuan yang baru sehingga apa yang mereka peroleh dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi pada kenyataannya prestasi belajar siswa dalam mempelajari konsep-konsep dalam IPA tidak sesuai oleh harapan guru, penyebab rendahnya prestasi belajar IPA yaitu dalam penyampaian pelajaran IPA masih sering menggunakan metode yang monoton dan cenderung konvensional seperti ceramah. Penggunaan metode tersebut dianggap sebagai metode paling praktis, mudah dan efisien sehingga dapat dilaksanakan tanpa persiapan. Namun dalam pembelajaran yang hanya menggunakan metode tersebut akan membuat siswa menjadi pasif dan mudah bosan di kelas. Sehingga siswa menjadi kurang optimal dalam memahami pelajaran IPA yang disampaikan oleh guru dan menyebabkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran IPA masih jauh dari harapan guru.

Berdasarkan nilai ulangan mata pelajaran IPA pula yang berkaitan dengan materi Kerangka pada Manusia menunjukkan bahwa prestasi siswa kelas IV SDN 123 Pekanbaru banyak yang jauh dari harapan guru dan masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 77. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu ada tindakan yang tepat agar proses kegiatan belajar mengajar mampu mencapai tujuannya. Dalam hal ini peneliti ingin mencoba menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe STAD untuk mengatasi masalah tersebut.

Pengertian *Student Teams Achievement Divisions* atau STAD menurut Slavin (dalam Taniredja, 2014: 64) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para

guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Menurut Robert E. Slavin juga (dalam Widi, 2014: 54) dalam STAD, para peserta didik dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang peserta didik yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pembelajaran, lalu peserta didik bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pembelajaran. Selanjutnya peserta didik mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana mereka tidak boleh saling membantu. Dari kuis tersebut, peserta didik mendapatkan point yang akan dibandingkan dengan capaian sebelumnya, dan dijumlahkan dengan point peserta didik lain dalam satu kelompok sehingga diperoleh point kelompok. Kelompok yang memperoleh point tertinggi mendapatkan penghargaan.

Menurut Sharan (dalam Taniredja, 2014; 64-65) langkah-langkah STAD dalam pembelajaran adalah: siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan jenis kelamin dan sukunya; guru memberikan pelajaran; siswa-siswi di dalam kelompok itu memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut; semua siswa diberikan kuis perseorangan tentang materi tersebut. Mereka tidak dapat membantu satu sama lain; nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang sebelumnya; nilai-nilai itu di beri hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang bisa mereka capai atau seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka yang sebelumnya; nilai-nilai dijumlahkan untuk mendapatkan nilai kelompok; dan kelompok yang bisa mencapai kriteria tertentu bisa mendapatkan sertifikat atau hadiah-hadiah tertentu.

Adapun langkah-langkah STAD (Student Teams Achievement Division) dalam pembelajaran IPA SD tentang panca indra manusia, yaitu: guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dan tata cara pembelajaran yang akan dilaksanakan; siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin dan sukunya; guru menyampaikan materi pelajaran tentang panca indra manusia kepada siswa; guru meminta setiap anggota kelompok untuk memastikan setiap anggotanya bisa menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru; guru memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok. Siswa saling berbagi tugas dan saling membantu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan tersebut; guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Kemudian hasil kerja kelompok tersebut dikumpulkan; guru memberikan kuis kepada setiap siswa tentang materi panca indra manusia. Dalam mengerjakan kuis tersebut setiap siswa tidak diperbolehkan saling membantu walaupun dengan siswa lain dalam satu kelompok; guru dan siswa bersama-sama menghitung skor yang diperoleh setiap siswa dalam mengerjakan kuis, kemudian skor yang telah diperoleh setiap siswa dijumlahkan dengan skor siswa lain dalam satu kelompok. Setelah itu skor tersebut dirata-ratakan untuk mendapatkan skor kelompok; guru memberikan penghargaan atau hadiah kepada kelompok yang mendapatkan skor terbaik dengan kriteria tertentu.

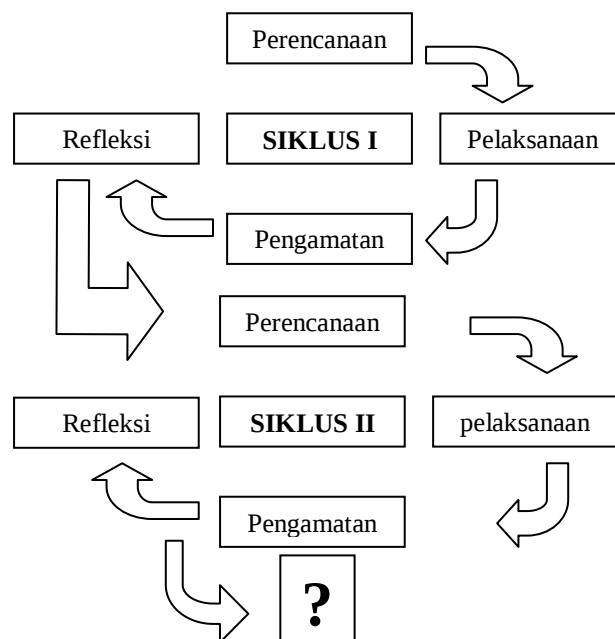
Alat indra adalah alat dalam tubuh manusia yang dapat menghubungkan antara tubuh manusia dengan lingkungan. Menurut Ahmad Abtokhi (2008: 29) indra adalah kumpulan reseptor yang khas untuk menyadari suatu bentuk perubahan

lingkungan. Secara umum alat indra adalah organ yang berfungsi menerima rangsangan yang berasal dari luar tubuh manusia (Tim Catha Edukatif, 2013: 11). Setiap indra mempunyai ujung-ujung saraf sehingga dapat menerima rangsangan. Ujung saraf disebut reseptor. Rangsangan adalah segala sesuatu yang mengakibatkan terjadi perubahan dalam tubuh ataupun pada bagian tubuh. Ada dua macam rangsangan yaitu rangsangan dalam dan luar. Rangsangan dari dalam dapat berupa rasa lapar, nyeri, dan kelelahan. Rangsangan dari luar dapat berupa aroma atau bau, cahaya, sentuhan, rasa manis, rasa asin, rasa pahit, dan suhu ataupun kelembaban.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) menurut Mulyasa (2009: 11) menyatakan bahwa “PTK adalah suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama-sama peserta didik atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil pembelajaran”.

Menurut Arikunto, dkk (2008: 16) fase-fase yang akan dilalui dalam penelitian tindakan kelas dapat digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 1. Tipe penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2008 : 16)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Siklus I

Dalam siklus I ini pembelajaran IPA untuk materi Alat Indra Manusia sudah dilaksanakan. Data yang diperoleh dari siklus ini adalah data nilai prestasi belajar siswa. Pengamatan dilakukan selama

proses pembelajaran berlangsung oleh guru kolaborator yang berperan sebagai pengamat sekaligus penilai.

Pada akhir pembelajaran dilakukan tes, dengan maksud untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini akan diketahui tingkat kenaikan prestasi belajar

dan ketuntasan siswa yang dapat dilihat dari siklus ke siklus.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I, maka peneliti mengulas masih ada 17 siswa yang belum dapat mencapai KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal) yaitu 77. Siklus I hasil Pembelajaran pada pembelajaran IPA. Hasil siswa kelas IV SDN 123 Pekanbaru pada Siklus I disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian hasil pembelajaran IPA Siklus I

Aspek	Ket.
Rata-Rata Nilai	68,96
Jumlah Peserta Didik Tuntas	12
Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas	17
Presentase Ketuntasan	41,38%
Persentase yang Belum Tuntas	58,62 %

Nilai rata-rata kelas untuk hanya sebesar 68,96, dengan jumlah siswa yang “tuntas” hanya sebanyak 12 siswa (41,38%), Sedangkan siswa yang “tidak tuntas” sebanyak 17 siswa (58,62%). Sehingga disimpulkan bahwa nilai siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan belajar siswa. Indikator keberhasilan pembelajaran siswa yang diterapkan di SDN 123 Pekanbaru adalah minimal sebesar 80% dari total siswa maka dengan itu siklus I belum mencapai kriteria “tuntas” dalam hal ini peneliti melanjutkan ke Siklus II.

Hasil siklus I pada siswa kelas IV SDN 123 Pekanbaru pada siklus I disajikan dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Diagram Batang Hasil siklus I pada siswa kelas IV SDN 123 Pekanbaru

Pencapaian rata-rata belajar di siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Hal ini terbukti dengan perolehan rata-rata hasil belajar sebesar 68,96 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 41,38%. Maka harus dilaksanakan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk mendapatkan ketuntasan belajar yang

mencapai pada indikator yang telah ditentukan.

Berdasarkan pengamatan dari lembar observasi siswa dan guru dapat ditemukan kelemahan-kelemahan sebagai berikut: (1) Kegiatan guru dalam pembelajaran susah sesuai dengan RPP yang dirancang sebelumnya tetapi Guru kurang mampu memotivasi siswa ketika pembelajaran. (2) Guru kurang mampu

mengkondisikan siswa untuk membentuk kelompok. (3) Guru kurang cakap dalam menyampaikan materi. (4) Guru kurang mampu dalam menghitung skor yang diperoleh siswa bersama-sama siswa. (5) Guru juga belum terlalu cakap dalam pengelolaan kelas dan pengelolaan waktu. (6) Siswa belum aktif dalam kegiatan pembelajaran karena siswa belum terbiasa dalam memahami jalannya strategi pembelajaran tipe STAD yang diterapkan sehingga belum menarik perhatian siswa. (7) Siswa kurang aktif untuk bertanya.

Pelaksanaan Siklus II

Dalam siklus II ini pembelajaran IPA untuk materi Alat Indra Manusia dilaksanakan dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD. Namun dalam pelaksanaannya tetap memperhatikan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I. Data yang diperoleh dari siklus ini adalah data nilai prestasi belajar siswa. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung oleh guru kolaborator yang berperan sebagai pengamat sekaligus penilai.

Pada akhir pembelajaran dilakukan tes, dengan maksud untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini dapat diketahui tingkat kenaikan prestasi belajar dan ketuntasan siswa yang dapat dilihat dari siklus ke siklus.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus II, maka peneliti mengulas masih ada 12 siswa

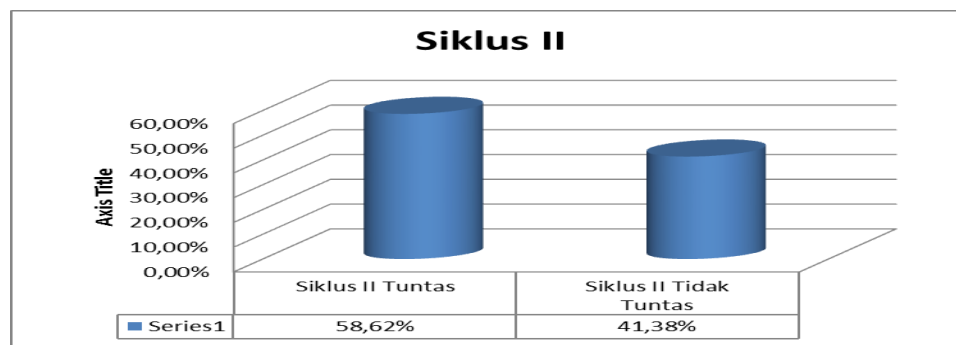
yang belum dapat mencapai KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal) yaitu 77. Siklus I hasil Pembelajaran pada pembelajaran IPA. Hasil siswa kelas IV SDN 123 Pekanbaru pada Siklus II disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Penilaian hasil pembelajaran IPA Siklus II

Aspek	Ket.
Rata-Rata Nilai	75,17
Jumlah Peserta Didik Tuntas	17
Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas	12
Presentase Ketuntasan	58,62 %
Persentase yang Belum Tuntas	41,38 %

Nilai rata-rata kelas pada siklus II sebesar 75,17, dengan jumlah siswa yang “tuntas” hanya sebanyak 17 siswa (58,62%), Sedangkan siswa yang “tidak tuntas” sebanyak 12 siswa (41,38%). Sehingga disimpulkan bahwa nilai siswa kelas II dalam pembelajaran IPA masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan belajar siswa. Indikator keberhasilan pembelajaran siswa yang diterapkan di SDN 123 Pekanbaru adalah minimal sebesar 80% dari total siswa dengan dalam satu kelas belum mencapai kriteria “tuntas” maka dilanjutkan ke Siklus III.

Hasil siklus II pada siswa kelas IV SDN 123 Pekanbaru pada siklus II disajikan dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Diagram Batang Hasil siklus II pada siswa kelas IV SDN 123 Pekanbaru

Pencapaian rata-rata belajar di siklus II ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Hal ini terbukti dengan perolehan rata-rata hasil belajar sebesar 75,17 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 58,62%. Maka harus dilaksanakan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk mendapatkan ketuntasan belajar yang mencapai pada indikator yang telah ditentukan.

Berdasarkan pengamatan dari lembar observasi siswa dan guru dapat ditemukan kelemahan-kelemahan sebagai berikut: (1) Kegiatan guru dalam pembelajaran susah sesuai dengan RPP yang dirancang sebelumnya, namun guru masih kurang mampu mengkondisikan siswa dalam pembentukan kelompok. (2) Guru kurang mampu dalam penghitungan skor siswa bersama-sama siswa. (3) Guru dalam mengelola waktu sudah sesuai dengan waktu yang ditentukan, serta guru telah mampu menyampaikan materi dengan baik. Namun dalam pengelolaan kelas masih harus ditingkatkan pengelolaaannya. (4) Sebagian siswa belum aktif dalam kegiatan pembelajaran karena beberapa siswa masih ada yang belum memahami jalanya startegi pembelajaran tipe STAD yang diterapkan. Namun pembelajaran sudah mulai menarik perhatian siswa. (5) Hanya ada

beberapa siswa yang aktif bertanya. (6) Berdasarkan hasil tes formatif pada akhir pembelajaran siklus II diketahui jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar semakin meningkat dibandingkan dengan tahap siklus I. Namun hanya 75% dari jumlah siswa atau 18 siswa yang mengalami ketuntasan belajar.

Pelaksanaan Siklus III

Dalam siklus III ini pembelajaran IPA untuk materi Alat Indra Manusia tetap dilaksanakan dengan strategi pembelaran kooperatif tipe STAD. Data yang diperoleh dari siklus ini adalah data nilai prestasi belajar siswa. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung oleh guru kolaborator yang berperan sebagai pengamat sekaligus penilai.

Pada akhir pembelajaran dilakukan tes, dengan maksud untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini dapat diketahui tingkat kenaikan prestasi belajar dan ketuntasan siswa yang dapat dilihat dari siklus ke siklus.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus III, maka peneliti mengulas masih ada 2 siswa yang belum dapat mencapai KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal) yaitu 77. Siklus I hasil Pembelajaran pada pembelajaran IPA. Hasil siswa kelas IV SDN 123

Pekanbaru pada Siklus I disajikan pada tabel sebagai berikut:

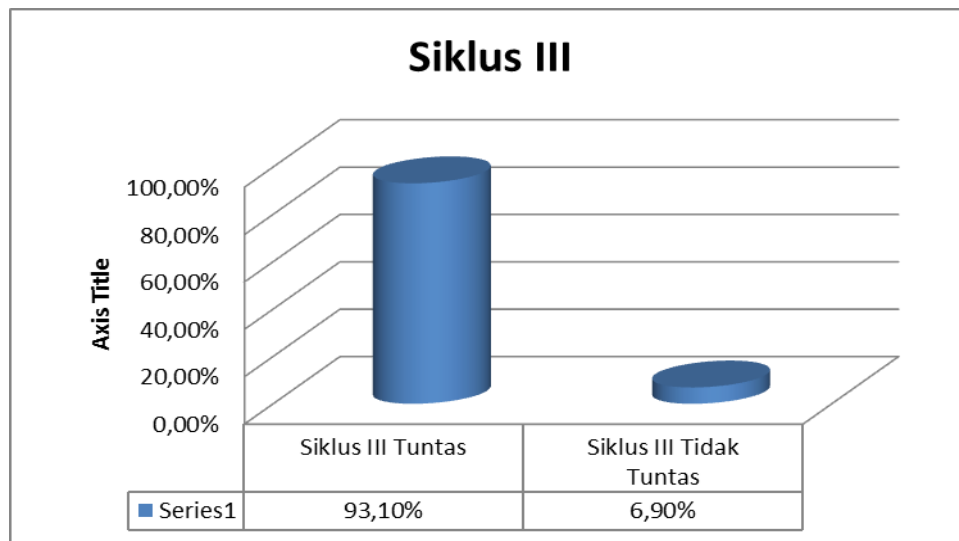
Tabel 3. Penilaian hasil pembelajaran IPA Siklus III

Aspek	Ket.
Rata-Rata Nilai	88,97
Jumlah Peserta Didik Tuntas	27
Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas	2
Presentase Ketuntasan	93,10 %
Persentase yang Belum Tuntas	6,90 %

Nilai rata-rata kelas pada siklus III sebesar 88,97, dengan jumlah siswa yang

“tuntas” hanya sebanyak 27 siswa (93,10%), Sedangkan siswa yang “tidak tuntas” sebanyak 2 siswa (6,90%). Sehingga disimpulkan bahwa nilai siswa kelas IV SDN 123 Pekanbaru dalam pembelajaran IPA sudah sesuai dengan indikator keberhasilan belajar siswa.

Hasil siklus III pada siswa kelas IV SDN 123 Pekanbaru pada siklus III disajikan dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4. Diagram Batang Hasil siklus III pada siswa kelas IV SDN 123 Pekanbaru

Pencapaian rata-rata belajar di siklus III ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Hal ini terbukti dengan perolehan rata-rata hasil belajar sebesar 88,97 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 93,10%. Maka tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terdapat keberhasilan pada proses pembelajaran yaitu siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dibandingkan dengansiklus sebelumnya, hampir seluruh siswa mulai berani

bertanya dan menjawab pertanyaan, ketepatan guru dalam mengajar dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar IPA materi alat indra manusia dan telah terlampaui target pencapaian KKM yaitu $91,67\% > 80\%$. Hasil observasi pada siklus III ini sudah sesuai harapan peneliti, maka tidak perlu adanya refleksi.

Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada pada setiap siklus.

siklus I, Siklus II dan Siklus III disajikan pada tabel sebagai berikut:

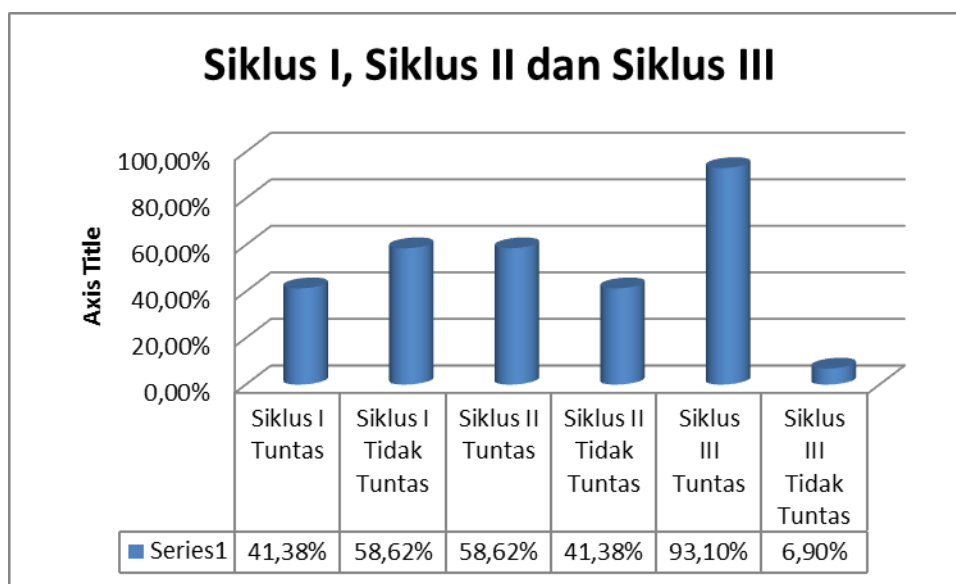
Tabel 4. Penilaian hasil pembelajaran IPA Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Aspek	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-Rata Nilai	68,96	75,17	88,97
Jumlah Peserta Didik Tuntas	12	17	27
Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas	17	12	2
Presentase Ketuntasan	41,38 %	58,62 %	93,10 %
Persentase yang Belum Tuntas	58,62 %	41,38 %	6,90 %

Nilai rata-rata kelas untuk hanya sebesar 68,96, dengan jumlah siswa yang “tuntas” hanya sebanyak 12 siswa (41,38%), Sedangkan siswa yang “tidak tuntas” sebanyak 17 siswa (58,62%), Sedangkan Nilai rata-rata kelas pada siklus II sebesar 75,17, dengan jumlah siswa yang “tuntas” hanya sebanyak 17 siswa (58,62%), Sedangkan siswa yang “tidak tuntas” sebanyak 12 siswa (41,38%) dan Nilai rata-rata kelas pada siklus III sebesar 88,97, dengan jumlah

siswa yang “tuntas” hanya sebanyak 27 siswa (93,10%), Sedangkan siswa yang “tidak tuntas” sebanyak 2 siswa (6,90%). Sehingga disimpulkan bahwa nilai siswa kelas IV SDN 123 Pekanbaru dalam pembelajaran IPA sudah sesuai dengan indikator keberhasilan belajar siswa.

Hasil siklus . siklus I, Siklus II dan Siklus III pada siswa kelas IV SDN 123 Pekanbaru disajikan dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 5. Diagram Batang Hasil siklus III pada siswa kelas IV SDN 123 Pekanbaru

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada materi Alat Indra Manusia dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas IV SDN 123 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari hasil setiap siklusnya yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar, dimana pada siklus I sebesar 68,96, siklus II sebesar 75,17 dan siklus III sebesar 88,97. Hasil tersebut telah melampaui KKM individu yaitu 77. Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat memenuhi target pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, terbukti pada siklus III siswa yang mencapai KKM sebesar 93,10% > 80% (standar KKM kelas).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas IV SDN 123 Pekanbaru, maka saran-saran yang diberikan sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan meningkatkan kompetensi peserta didik SDN 123 Pekanbaru. Bagi sekolah, penelitian dengan *classroom action research* membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Bagi guru, untuk meningkatkan hasil belajar IPA diharapkan menggunakan pendekatan kontekstual; untuk meningkatkan keaktifan, kreativitas

siswa dan keefektifan pembelajaran diharapkan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD; untuk memperoleh jawaban yang tepat, sesuai dengan tujuan penelitian disarankan untuk menggali pendapat atau tanggapan siswa dengan kalimat yang lebih mengarah pada proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD; adanya tindak lanjut terhadap penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD. Bagi siswa, peserta didik hendaknya dapat berperan aktif dengan menyampaikan ide atau pendapat pada proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal; dan siswa dapat mengaplikasikan hasil belajarnya kedalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Taniredja, Tukiran, Efi Miftah Faridli dan Sri Harmianto. 2014. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Catha Edukatif. 2012. *Fokus Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas V Semester 1*. Sukoharjo: CV Sindunata.
- Widi, Asih Wisudawati dan Eka Sulistyowati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.